

Tekanan *Stakeholder* dan Ukuran Perusahaan pada *Sustainability Report*

Bagus Adya Darmawan¹

I Putu Sudana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: bagusadya123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh tekanan *stakeholder* dan ukuran perusahaan pada *Sustainability Report*. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan periode penelitian tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2020 yang menerbitkan *Sustainability Report* dan menggunakan GRI Standards. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 amatan. Dalam penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada *Sustainability Report* dan tekanan konsumen berpengaruh negatif pada *Sustainability Report*.

Kata Kunci: *Sustainability Report*; Tekanan *Stakeholder*; Ukuran Perusahaan.

Stakeholder Pressure and Company Size on Sustainability Report

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of stakeholder pressure and company size on the Sustainability Report. The research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the 2017-2020 research period. The population in the research is all companies listed on the IDX in 2017-2020 which issued Sustainability Reports and used the GRI Standards. The number of samples used were 84 observations. In this research using non-probability sampling method with purposive sampling technique. Research using multiple linear analysis. The research results show that environmental pressure and company size have a positive effect on Sustainability Report, employee pressure and shareholder pressure have no effect on Sustainability Report and consumer pressure has a negative effect on Sustainability Report.

Keywords: *Sustainability Report*; Stakeholder Pressure; Company Size.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3582-3596

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p08

PENGUTIPAN:
Darmawan, B. A., & Sudana,
I. P. (2022). Tekanan
Stakeholder dan Ukuran
Perusahaan pada
Sustainability Report. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(12), 3582-3596

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
23 Agustus 2022
Artikel Diterima:
20 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari (Globalreporting.org, 2020). *Sustainability Report* juga dapat mendukung kebutuhan informasi internal dan pengukuran kinerja. dengan demikian dapat berkontribusi pada proses pengambilan keputusan organisasi dan membantu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan (Traxler *et al.*, 2020). Melalui *Sustainability Reporting* peningkatan kinerja yang berkaitan dengan norma, hukum, kode etik, standard kinerja dan inisiatif sukarela (*voluntary*) serta peningkatan kinerja pada isu-isu tertentu dapat secara efektif diukur dan dikelola dengan mengambil proaktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi potensi resiko bisnis dengan tetap mempertahankan para pemegang saham (Yulianty & Nugrahanti, 2020). *Sustainability Report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Wicaksono & Septiani, 2020).

Mulai tahun 2017 pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan terbaru yaitu mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Peraturan yang mewadahi informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan yaitu peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Ojk.go.id, 2017). Pasal 2 ayat 1 menjelaskan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dan Pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan (POJK Nomor 51/POJK.03/2017). Sebelumnya BAPEPAM-LK telah mengeluarkan peraturan Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan dijelaskan bahwa pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Report*) (BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012).

Publik Pemerintah Indonesia sadar bahwa minimnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi faktor dikeluarkannya peraturan tersebut. Minimnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan didasari oleh beberapa faktor yang yaitu perusahaan menganggap *Sustainability Report* sebagai biaya tambahan dalam pengeluaran perusahaan karena adanya biaya biaya lain menunjang pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut (Oktaviani & Amanah, 2019). Seharusnya jika perusahaan mengutamakan pelaporan keberlanjutan, perusahaan akan jauh lebih mudah untuk mendapatkan investor. Reputasinya juga akan lebih baik untuk perusahaan, sehingga investor akan lebih tertarik kepada mereka. Perusahaan akan dipandang baik oleh *stakeholder* terutama masyarakat sehingga mendapat ijin untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam *stakeholder theory* pemangku kepentingan dianggap penting dalam suatu bisnis. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kepentingan

manajemen dan investor saja tetapi juga harus peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat karena perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan di luar dari kepentingan manajemen dan pemilik modal. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) saat ini sudah menyadari pentingnya laporan keberlanjutan untuk menilai kinerja operasional dari perusahaan. Perusahaan semakin dituntut untuk transparan dalam mengungkapkan informasi sosial lingkungan perusahaan.

Perusahaan telah berhasil menyajikan *Sustainability Report* dengan baik tentunya akan meningkatkan legitimasi, sehingga perusahaan akan semakin dipandang positif oleh *stakeholder* dan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan Ernst & Young Indonesia, para investor lebih memperhatikan aspek non-keuangan pada perusahaan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Perkembangan tentang aspek non-keuangan tersebut juga sering digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan (crmsindonesia.org, 2020). Prospek pinjaman akan terbuka lebar bagi perusahaan-perusahaan yang mampu menyajikan laporan keberlanjutan secara transparan. Hal tersebut yang membuat perusahaan sekarang lebih terbuka memberikan informasi tentang aspek non-keuangan. Sehingga hal tersebut mampu meyakinkan *stakeholder* yang terdiri dari investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Madona & Khafid (2020) mengemukakan pandangan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin disorot oleh *stakeholder*, maka dari itu perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada di masyarakat. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab dan luas pengungkapan informasi CSR yang dilakukan. Atas dasar penjabaran diatas penelitian ini ingin meneliti pengaruh tekanan-tekanan dari para *stakeholder* pada *Sustainability Report* yang diteliti dengan variabel tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014) yang meneliti tekanan *stakeholder* terhadap transparansi *Sustainability Report* selanjutnya mengaplikasikannya dan memfokuskan penelitiannya pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini sama-sama menggunakan tekanan stakeholder sebagai variabel penelitian yang diprosikan oleh tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan terbaru yaitu menggunakan rentang tahun 2017-2020. GRI Standards digunakan dalam penelitian ini mengikuti standar terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2017. Penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel penelitian dikarenakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang ukuran perusahaan pada *Sustainability Report* menunjukkan hasil yang inkonsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019), Rahayu & Cahyaningsih (2020), Tobing *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *Sustainability Report*. Hasil tersebut berbeda dengan temuan yang ditemukan oleh Diono & Prabowo (2017), Safitri & Saifudin (2019), Dewi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *Sustainability Report*.

Tekanan lingkungan adalah perusahaan yang mendapatkan tekanan dari lingkungan yang memiliki tingkat sensitifitas tinggi dan tekanan dari masyarakat yang peduli terhadap lingkungan agar perusahaan lebih sadar terhadap keberlangsungan lingkungan. *Stakeholder theory* memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat tumbuh dan berkembang karena adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan. Menurut Gamerschlag *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan lingkungan cenderung akan mengungkapkan secara lebih semua isu mengenai CSR. Kenaikan tingkat transparansi laporan keberlanjutan mungkin merupakan hasil dari keinginan perusahaan untuk mengurangi persepsi masyarakat akan dampak lingkungan yang lebih besar yang dimiliki industri (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014).

Pendapat tersebut sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Rudyanto & Veronica, 2018) yang menemukan hubungan yang berpengaruh positif antara industri sensitif lingkungan dengan transparansi laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak sensitif terhadap lingkungan. Temuan ini juga sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019).

H₁: Tekanan lingkungan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*.

Tekanan karyawan dapat diartikan sebagai tekanan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan. *Stakeholder theory* menggambarkan perusahaan yang baik yaitu perusahaan telah mampu untuk memenuhi hak-hak karyawannya. Industri orientasi karyawan/pekerja yang tinggi akan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Suharyani *et al.*, 2019). Berkenaan dengan pengungkapan lingkungan, karyawan pada perusahaan besar umumnya lebih terorganisasi dan pendapat mereka cenderung lebih dipertimbangkan pada tingkat manajerial, semakin banyak jumlah pekerja, semakin tinggi tingkat transparansi yang akan mereka minta. Perusahaan yang tergolong dalam industri berorientasi pekerja menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih transparan. Penelitian yang dilakukan oleh Dipo & Aryati (2019) berhasil menemukan temuan yang mendukung teori tersebut dengan dibuktikannya dengan hasil pengaruh tekanan karyawan memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

H₂: Tekanan karyawan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*.

Tekanan konsumen adalah tekanan yang diberikan oleh konsumen kepada perusahaan untuk bertindak baik dan bertanggung jawab dengan menyediakan laporan yang berisikan mengenai informasi tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. *Stakeholder theory* menggambarkan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk menjaga hubungan dengan para konsumennya, karena adanya konsumen perusahaan tersebut dapat bertahan hidup melangsungkan kegiatan usahanya. Perusahaan yang memiliki hubungan dekat yang tinggi dengan konsumen cenderung akan menghasilkan laporan keberlanjutan dengan transparansi yang tinggi untuk mencegah tekanan dari para konsumen. Perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat konsumen diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan image perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereka cenderung lebih mengungkapkan

tanggung jawab sosialnya (Hamudiana & Achmad, 2017). Hasil dari penelitian Fernandez-Feijoo *et al.* (2014) mendukung teori yang dikemukakan oleh Hamudiana & Achmad (2017) yang juga menunjukkan perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen yang tinggi mencoba untuk menaikkan brand image dengan meningkatkan transparansi laporannya.

H₃: Tekanan konsumen berpengaruh positif pada *Sustainability Report*.

Tekanan pemegang saham merupakan tekanan yang diberikan oleh pemegang saham untuk memperoleh haknya yaitu informasi mengenai perusahaan dengan benar sebagai bentuk pengawasan terhadap keberlanjutan perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan pemegang saham berperan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Pemegang saham khususnya pemegang saham dominan cenderung akan membuat keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Pemegang saham juga akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan atas tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut untuk meningkatkan reputasi perusahaan di pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) menyebutkan investor memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap kualitas *Sustainability Report* perusahaan dibandingkan dengan variabel-variabel tekanan *stakeholder* lainnya. Temuan ini juga didukung oleh Jenawan & Juniarti (2015) yang mengungkapkan industri dengan orientasi investor membuat perusahaan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas, suatu laporan akan diberi respon positif oleh investor jika mampu memberikan suatu kandungan informasi, dimana kandungan informasi yang diharapkan adalah kemampuan *Sustainability Report* untuk dapat membantu investor memprediksi kemampuan bertahan perusahaan dimasa mendatang.

H₄: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif pada *Sustainability Report*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat atau skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan antara lain oleh besarnya total aktiva, dan total penjualan (Buchari, 2020). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab sosial (Adila & Syofyan, 2016). Perusahaan-perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari publik. Menurut Wulanda (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar. Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi secara lengkap guna memperoleh legitimasi dari pihak *stakeholder*.

Penelitian dari (Khafid & Mulyaningsih, 2015) mendapatkan temuan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian tersebut menjelaskan menjelaskan bahwa yang semakin besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar sehingga cenderung melakukan publikasi *Sustainability Report*. Temuan tersebut didukung dengan temuan yang ditemukan oleh Tobing *et al.*, (2019) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung lebih di sorot oleh para masyarakat maupun *stakeholder*, maka mereka

akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil dengan tujuan untuk lebih meyakinkan para *stakeholder*. Hasil dari penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Yulianto (2015), Audika *et al.*, (2022).

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah website perusahaan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan mengakses www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* tahun 2017-2020 dihubungkan dengan ukuran perusahaan dan tekanan stakeholder yang diprosikan oleh tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen dan tekanan pemegang saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang membuat *Sustainability Report* dan menggunakan GRI Standards periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang membuat *Sustainability Report* periode 2017-2020 yang dipilih melalui metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat total 84 amatan.

Sustainability Report diukur dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan rumus sebagai berikut.

$$SRDI = SRDI = \frac{n}{k} \dots \dots \dots (1)$$

Tekanan lingkungan diukur menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) yang sudah disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk industri elektronik, jalan raya, pelabuhan, konstruksi, perumahan, pertambangan, mesin, kimia, pertanian, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen kabel, energi, lapangan udara, pembangunan non-bangunan, transportasi, properti dan diberikan nilai *dummy* 0 untuk industri selain yang disebutkan.

Tekanan karyawan diukur dengan log natural jumlah karyawan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln}(\text{jumlah karyawan}) \dots \dots \dots (2)$$

Tekanan konsumen diukur dengan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) yang disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk industri jasa keuangan, barang konsumsi, barang ritel, restoran, hotel dan wisata, tekstil dan garmen periklanan media, percetakan, perawatan Kesehatan, alas kaki, telekomunikasi, investasi, energi dan diberikan nilai *dummy* 0 untuk industri selain yang disebutkan.

Tekanan pemegang saham menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) dan datanya telah disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan memberikan nilai *dummy* 1 pada industri dengan tekanan investor tinggi yaitu industri computer, kimia, otomotif, penerbangan, barang konsumsi tahan lama, konglomerasi, material konstruksi, jasa keuangan, pemanfaatan energi, energi, media, produk rumah tangga dan pribadi, produk pelayanan Kesehatan, *real estate*, pengecer, produk logam, mainan, telekomunikasi, hardware teknologi, tekstil dan pakaian. Selain industri yang disebutkan diberikan nilai *dummy* 0.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva karena dinilai relatif lebih stabil dibandingkan menggunakan jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan (Anindita, 2014). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset}) \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel tekanan stakeholder yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, ukuran perusahaan pada *Sustainability Report*, ditunjukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Y = *Sustainability Report*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Tekanan Lingkungan
- X2 = Tekanan Karyawan
- X3 = Tekanan Konsumen
- X4 = Tekanan Pemegang Saham
- X5 = Ukuran Perusahaan
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, ukuran perusahaan pada *Sustainability Report*. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS)* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,128	0,142		0,903	0,389
Tekanan Lingkungan(X1)	0,034	0,014	0,295	2,487	0,015
Tekanan Karyawan(X2)	-0,006	0,006	-0,146	-1,028	0,307
Tekanan Konsumen(X3)	-0,053	0,017	-0,397	-3,157	0,002
Tekanan Pemegang Saham(X4)	0,004	0,016	0,023	0,218	0,828
Ukuran Perusahaan(X5)	0,012	0,005	0,329	2,281	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,128 + 0,034 X_1 - 0,006 X_2 - 0,053 X_3 - 0,004 X_4 + 0,012 X_5$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,128 artinya jika nilai tekanan lingkungan (X1), tekanan karyawan (X2), tekanan konsumen (X3), tekanan pemegang saham (X4), ukuran perusahaan (X5) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,128.

Nilai koefisien regresi tekanan lingkungan sebesar 0,034 artinya tekanan lingkungan memiliki hubungan positif pada *Sustainability Report*. Jika nilai tekanan lingkungan (X1) meningkat satu satuan, maka *Sustainability Report* (Y) akan meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi tekanan karyawan sebesar -0,006 artinya tekanan karyawan memiliki hubungan negatif pada *Sustainability Report*. Jika nilai tekanan karyawan (X2) meningkat bernilai satu satuan, maka *Sustainability Report* (Y) akan menurun sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi tekanan konsumen sebesar -0,053 artinya tekanan konsumen memiliki hubungan negatif pada *Sustainability Report*. Jika nilai tekanan konsumen (X3) meningkat bernilai satu satuan, maka *Sustainability Report* (Y) akan menurun sebesar 0,053 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi tekanan pemegang saham sebesar 0,004 artinya tekanan pemegang saham memiliki hubungan positif pada *Sustainability Report*. Jika nilai tekanan pemegang saham (X4) meningkat bernilai satu satuan, maka *Sustainability Report* (Y) akan menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan sebesar 0,012 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan positif pada *Sustainability Report*. Jika nilai ukuran perusahaan (X5) meningkat bernilai satu satuan, maka *Sustainability Report* (Y) akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0,89	5	0,018	7,747	0,000 ^b
Residual	0,179	78	0,002		
Total	0,269	83			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 7,747 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Tekanan lingkungan (X1), Tekanan karyawan (X2), Tekanan konsumen (X3) Tekanan pemegang saham (X4), Ukuran perusahaan (X5), berpengaruh signifikan pada *Sustainability Report*. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	B	Sig.
Tekanan Lingkungan(X1)	0,034	0,015
Tekanan Karyawan(X2)	-0,006	0,307
Tekanan Konsumen(X3)	-0,053	0,002
Tekanan Pemegang Saham(X4)	0,004	0,828
Ukuran Perusahaan(X5)	0,012	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel Tekanan lingkungan memiliki nilai koefisien 0,034 (positif), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai alpha ($0,015 > 0,05$) dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan lingkungan berpengaruh positif signifikan pada *Sustainability Report*. Hipotesis yang menyatakan pengungkapan tekanan lingkungan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, maka (H₁) diterima.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel Tekanan karyawan memiliki nilai koefisien -0,006 (negatif), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,307 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,307 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan karyawan berpengaruh negatif tidak signifikan pada *Sustainability Report*. Hipotesis yang menyatakan tekanan karyawan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, maka (H₂) ditolak.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel Tekanan konsumen memiliki nilai koefisien -0,053 (negatif), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,002 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan konsumen berpengaruh negatif signifikan pada *Sustainability Report*. Hipotesis yang menyatakan tekanan konsumen berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, maka (H₃) ditolak.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel Tekanan pemegang saham memiliki nilai koefisien 0,004 (positif), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,828 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,828 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan pemegang saham berpengaruh positif tidak signifikan pada *Sustainability Report*. Hipotesis yang menyatakan tekanan pemegang saham berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, maka (H₄) ditolak.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,012 (positif), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,025 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *Sustainability Report*, maka (H₅) diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,576 ^a	0,332	0,289	0,047

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis determinasi, berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted r square ($(r^2) = 0,289 = 28,9$ persen. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² = 28,9 persen, yang berarti bahwa sebesar 28,9 persen *Sustainability Report* dipengaruhi oleh variabel Tekanan Lingkungan (X₁), Tekanan Karyawan (X₂), Tekanan Konsumen (X₃) Tekanan Pemegang Saham (X₄), Ukuran Perusahaan (X₅) dan sisanya sebesar 71,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel tekanan lingkungan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*. Hal ini berarti semakin besar tekanan yang diberikan oleh masyarakat yang peduli terhadap lingkungan kepada perusahaan maka semakin tinggi minat perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Adanya tuntutan dari masyarakat kepada perusahaan membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih peduli terhadap lingkungan dan memperhatikan tindakan operasional

perusahaan terhadap lingkungannya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan lebih baik, fleksibel dan lebih transparan. Melalui hal tersebut perusahaan akan dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu semakin sensitif industri terhadap lingkungan, pemegang saham semakin peka terhadap informasi lingkungan, maka semakin signifikan laporan tentang lingkungan perusahaan tersebut (Rudyanto & Veronica, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Adriani & Mahayana (2021), Nilawati *et al.*, (2018), Putri *et al.*, (2022), Lulu (2021), Toruan & Septiani (2020) yang menyebutkan bahwa tekanan lingkungan memiliki pengaruh positif pada *Sustainability Report*. Hasil dari penelitian ini juga berhasil membuktikan teori yang dijelaskan oleh *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* menyatakan selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder*, dalam hal ini adalah masyarakat. Perusahaan bukan badan yang beroperasi hanya mementingkan kepentingan sendiri, tetapi tujuan perusahaan adalah memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel tekanan karyawan tidak berpengaruh pada *Sustainability Report*. Hal ini berarti banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu karyawan tersebut peduli dan memberikan respon terhadap keberadaan dari laporan keberlanjutan. Karyawan kemungkinan hanya mementingkan hak atau imbalan yang didapat telah sepadan dengan kinerja yang telah diberikan kepada perusahaan tanpa mempedulikan hal tersebut telah dikomunikasikan melalui *Sustainability Report* atau tidak (Putri *et al.*, 2022). Laporan keberlanjutan bukan menjadi prioritas bagi karyawan karena informasi yang tercakup dalam laporan tersebut bukan hanya berorientasi pada karyawan saja, melainkan banyak aspek yang diungkapkan seperti aspek mengenai lingkungan dan ekonomi. Selain itu karyawan juga menganggap bahwa mengungkapkan laporan keberlanjutan membutuhkan biaya yang tidaklah sedikit. Karyawan melihat pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan akan meningkatkan beban perusahaan dan dapat berakibat pada pengurangan gaji (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Hasil penelitian dari Yanti & Gayatri (2021), Putri *et al.*, (2022) mendukung temuan ini yaitu tekanan karyawan tidak berpengaruh pada *Sustainability Report*. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Dipo & Aryati (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif antara tekanan karyawan dengan *Sustainability Report*. Hasil dari penelitian ini tidak berhasil membuktikan *stakeholder theory* mampu melandasi penelitian mengenai pengaruh tekanan karyawan pada *Sustainability Report*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel tekanan konsumen berpengaruh negatif pada *Sustainability Report*. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan yang diberikan oleh konsumen maka semakin rendah pelaporan *Sustainability Report*. Semakin mendapat banyak perhatian dari para konsumen membuat perusahaan cenderung akan membatasi informasi secara spesifik mengenai perusahaan. Hal ini untuk mengantisipasi informasi yang spesifik didapatkan oleh kompetitor. Perusahaan belum tentu ingin menerbitkan laporan

keberlanjutan secara transparan yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya mengenai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Yanti & Gayatri, 2021) yang menyatakan bahwa tekanan konsumen memiliki pengaruh negatif pada *Sustainability Report*. Temuan dari penelitian ini menolak temuan dari Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014), Saputro *et al.*, (2022) yang berhasil menemukan hubungan positif tekanan konsumen pada *Sustainability Report*. Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa tekanan dari *stakeholder* yang tinggi membuat perusahaan berusaha melakukan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya dengan lebih transparan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada *Sustainability Report*. Hal tersebut berarti adanya tekanan atau tidak dari pemegang saham tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan *Sustainability Report*. Menurut Lulu (2021) perusahaan induk sebagai pemegang saham tidak menggunakan haknya untuk mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report* dalam upaya menjaga keberlangsungan perusahaan. Keberadaan investor di Indonesia lebih tertarik dengan kinerja ekonomi seperti kondisi profit atau kinerja ekonomi lainnya sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi (Sari & Nurkhin, 2020).

Para pemegang saham di Indonesia tidak terlalu mementingkan adanya laporan keberlanjutan dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Pemegang saham menganggap bahwa keberadaan dari *Sustainability Report* sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Nurkhin (2020), Lulu (2021), Putri *et al.*, (2022). Hasil dari penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *stakeholder theory* melandasi hubungan antara tekanan pemegang saham pada *Sustainability Report*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan besar dinilai mempunyai kemampuan manajemen yang baik sehingga laporan keberlanjutan yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang lebih lengkap. Semakin besar perusahaan akan semakin diperhatikan oleh para *stakeholder*, maka dari itu perusahaan besar akan berupaya yang terbaik dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, dengan begitu perusahaan akan dipandang baik oleh para *stakeholder*.

Hasil dari penelitian ini mampu menjawab teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk mendapatkan jaminan bahwa operasi mereka akan terus berjalan secara kontinuitas dan tetap berada dalam aturan-aturan yang berlaku di lingkungan, sehingga dapat tercapai pengungkapan yang berkualitas dalam laporan keberlanjutan. Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh Afifah *et al.*, (2022), Audika *et al.*, (2022), Safrianti., (2020), Aulla *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada *Sustainability Report*.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini didapat hasil tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, masing masing dari hasil tersebut mendukung teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada *Sustainability Report* yang berarti bahwa hasil tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, sedangkan tekanan konsumen berpengaruh negatif pada *Sustainability Report* yang berarti hasil tersebut tidak mendukung teori *stakeholder*.

Penelitian ini menghasilkan sumber pemikiran untuk menjadi bahan kajian bagi manajemen bagaimana pengaruh tekanan stakeholder dan ukuran perusahaan pada *Sustainability Report* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Manajemen diharapkan semakin peka terhadap *stakeholder* dengan meningkatkan kualitas dan transparansi dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, sehingga hal ini juga akan meningkatkan kesadaran perusahaan-perusahaan yang lainnya dalam melaporkan *Sustainability Report*.

Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan menghasilkan temuan yang lebih kuat dalam menjelaskan hubungan antara tekanan stakeholder dan ukuran perusahaan pada *Sustainability Report*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk membandingkan publikasi *Sustainability Report* saat pandemi *Covid-19* dan setelah pandemi *Covid-19* yang dilakukan perusahaan.

REFERENSI

- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WR*, 4(2), hal. 777-792.
- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). Stakeholder Power Analysis untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3), hal. 203-215.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015- 2019). *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), hal.19-34.
- Audika, B., Damayanti, F., & Suhartini, D. (2022). Analisis Ukuran, Kinerja, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 2(1), hal. 96-104.
- Aulla, I., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *E-JRA*, 11(04), hal. 35-43.
- Buchari, I. (2020). Determinan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Subsubsektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(02), hal. 89-102.
- Dewi, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap

- Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), hal. 109-120.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report*, 6(3), hal. 615-624.
- Dipo, A. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Sustainability Report dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), hal. 112-130.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53-63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Gamerschlag, R., Möller, K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of voluntary CSR disclosure: Empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5(2), 233-262.
- Globalreporting.org. (2020). *About Sustainability Reporting*. <https://www.globalreporting.org/information/sustainabilityreporting/Pages/default.aspx>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia*, 6(4), hal. 226-236.
- Jenawan, S., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Respon Investor. *Business Accounting Review*, 3(1), hal. 180-189.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), hal. 340-359.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), hal. 199-208.
- Lulu, C. L. (2021). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 2(1), 53-72.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), hal. 22-32.
- Natalia, O., & Wahidawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), hal. 2-23.
- Nilawati, Y. J., Purwanti, E., & Nuryaman, F. A. (2018). The Effect of Stakeholders' Pressure and Corporate Financial Performance on Transparency of Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), hal. 225-238.
- Ojk.go.id. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.

- <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturanojk/Pages/POJKPenerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), hal. 2-20.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), hal. 1-10.
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), hal. 433-443.
- Rahayu, A. J., & Cahyaningsih. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 016-2017). *Journal Accounting and Finance Universitas Telkom*, 4(1), hal. 46-54.
- Rudyanto, A., & Veronica, S. (2018). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *International Journal of Ethics and Systems*, 19, hal 1-50.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), hal. 13-25.
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019.
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), hal. 1-16.
- Sari, P. N., & Nurkhin, A. (2020). Determinan Kualitas Sustainability Report Perusahaan LQ45 Tahun 2017 dan 2018. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), hal. 813-827.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 2(1), hal. 71-92.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), hal. 102-123.
- Toruan, A. K. L., & Septiani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sustainability Report Assurance Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), hal 1-10.

- Traxler, A. A., Schrack, D., & Greiling, D. (2020). Sustainability reporting and management control – A systematic exploratory literature review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 2-12.
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), hal. 1-15.
- Wulanda, R. D. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekom*, 4(1), hal. 120-132.
- Yanti, N. P. A. D., & Gayatri, G. (2021). Identifikasi Salience Stakeholders dalam Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), hal. 2058-2071.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), hal. 12-24.